

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya ulos batak di buat sebagai selimut untuk dipakai namun seiring perkembangan zaman ulos di buat untuk dipakai di berbagai acara pesta adat adat batak. Suku batak merupakan Menurut sensus BPS Batak merupakan suku bangsa terbesar nomor 3 di Indonesia dengan jumlah 3.87% dari jumlah penduduk Indonesia. Jumlah tersebut tidak hanya meninggali daerah Sumatera Utara saja melainkan tersebar di seluruh Indonesia. Persebaran ulos pun kemudian ikut menyebar keluar dari daerah Sumatera Utara bersama dengan para penduduknya yang melakukan migrasi ke daerah lain.Suku Batak sendiri terdiri dari beberapa sub suku yakni Toba, Karo, Simalungun, Pakpak dan Mandailing Angkola. Meskipun terbagi menjadi beberapa sub suku, Ulos tetap menjadi kain tenun khas suku Batak.

Pada saat pandemi covid-19 para pengerajin ulos tidak ada yang membuat ulos dikarenakan pada saat itu pemerintah melarang untuk berkerumun demi menghindari terjadinya terkena covid-19 sehingga tidak bisa melaksanakan pelatihan menenun ulos, harga pasaran ulos melonjak di pasaran mengakibatkan jumlah penenun ulos yang semakin berkurang karena proses penenunannya yang rumit dan lama tergantung pada motif, jumlah lidi, dan tingkat kesulitannya.

Perkembangan industri tenun ulos di Kecamatan Balige di sebabkan karena tingginya jiwa berwirausaha masyarakatnya dengan mendirikan usaha tenun ulos di UD.Desnita Ulos merupakan usaha ulos yang beralamat di Jln. Baba Lubis No13. Kecamatan Balige Kabupaten Toba yang menyediakan pelatihan kepada masyarakat khususnya Ibu-Ibu yang mau diajarkan baik dari cara menyusun benang kedalam rak, menggunakan alat-alat untuk menenun, dan menyetelkan benang pada alat mesin. Semua akan di ajarkan oleh tutor di UD. Desnita Ulos.

Dari awal perkembangan industri tenun ulos ini masih banyak yang bersifat industri rumah tangga dan dijalankan oleh para ibu rumah tangga dan menjadi salah satu kegiatan ekonomi favorit bagi ibu rumah tangga, bagi mereka tenun ulos tersebut bisa membantu suami mencari nafkah serta menjaga anak-anaknya di rumah tanpa melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga seperti biasanya berkembangnya industri tenun ulos di Kecamatan Balige membuat banyak masyarakatnya menekuni usaha tenun ulos di rumah mereka masing-masing dan menjadikan ini sebagai kegiatan ekonomi. Tidak hanya itu ada juga mengisi waktu luang di rumah daripada mereka tidak ada kerjaan lebih baik mendirikan usaha tenun untuk mengisi waktu luang mereka, tetapi lama kelamaan kegiatan menenun ulos tersebut semakin serius ditekuni dan menjadi sumber ekonomi bagi keluarganya dan usaha tenun ulos tersebut jadi kegiatan utama dan sangat penting bagi mereka daripada mencari pekerjaan lainnya.

Pelatihan menenun ulos awalnya di buka oleh Bapak Manimbul Siahaan, ST pada tahun 2018 selain pekerja ada juga para peserta pelatih menenun ulos yang akan diajari oleh tutor pelatih menenun ulos yang diajarkan oleh tutor pelatih selain membuat ulos ada juga diajarkan untuk membuat souvenir yang berbahan dari ulos juga seperti membuat tas, dompet, tempat tissue, baju ,dan masih banyak lagi. Souvenir seperti ini bisa dijual kepada pengumpul souvenir, atau bisa juga di jual di toko-toko souvenir, dan bisa di jual langsung kepada wisatawan yang lagi liburan ketempat wisata.

Peserta pelatihan menenun ulos sebanyak 35 orang dengan tutor yaitu Bapak Manimbul Siahaan, ST, pengajaran yang diajarkan langsung kepada Ibu pengrajin ulos secara praktek langsung setiap hari selasa dan kamis. Akan tetapi pada dasarnya sudah ada Ibu-Ibu pengrajin ulos ini yang mempunyai keahlian sendiri untuk menenun ulos namun Ibu pengrajin ini mengasah kemampuan dipelatihan menenun ulos. Ditahun 2013 usaha ulos ini masih menggunakan alat bantu tanpa mesin (ATBM) sebanyak 13 set, setelah itu pada tahun 2018 UD.Desnita Ulos mengeluarkan alat tenun mesin (ATM) sebanyak 12 set.

Pelatihan pertama adalah pembuatan kotak kemasan untuk kain ulos Ragi Hotang. Kain Ulos Ragi Hotang merupakan warisan tradisi budaya Batak Toba. Dalam lembaran kain ulos tersebut terkandung makna dan filosofi yang harus dilestarikan. Kain ulos yang berharga ini harus ditampilkan dan disajikan dengan istimewa melalui kemasan yang menarik, terutama bagi orang yang belum mengenal ulos Ragi Hotang, sebagai contoh yaitu para wisatawan.

Selain pelatihan membuat souvenir dari kain ulos ragi hotang ada juga pelatihan menggunakan bahan ulos sedum difokuskan pada pengembangan produk dari kain ulos sadum. Kain ulos Sadum adalah kain ulos berwarna-warni yang meriah dan sering diberikan sebagai tanda kenang-kenangan, dan acara adat yang sifatnya sukacita (Panjaitan, 2016). Kain ulos Sadum mengalami perubahan dari waktu ke waktu, baik dari segi teknik, warna, corak, maupun fungsi, namun tetap masih digunakan ketika menari, bertukar hadiah, maupun diselempangkan di bahu. Kain ulos Sadum merupakan lambang untuk mengingatkan setiap anggota keluarga agar selalu bersukacita dan bersemangat dalam menjalin kehidupan sehari-hari., Oleh karena itu ulos Sadum sangat sesuai jika digunakan sebagai souvenir atau pengingat ketika berkunjung ke Danau Toba. Terdapat banyak ragam kain ulos Sadum, namun yang digunakan dalam pelatihan ini adalah yang sering dijual di pasar dan yang produksinya menggunakan mesin sehingga harga jualnya lebih murah daripada menggunakan alat tenun manual.

Sebenarnya telah banyak ragam produk yang dikembangkan dari kain ulos antara lain sebagai tas tangan, tas selempang, tempat telepon genggam, dompet (pouch), tempat kosmetik, tempat perhiasan, hingga tempat tisu. Akan tetapi dalam pelatihan ini para peserta didorong untuk mengembangkan produk-produk dari kain ulos yang lebih diminati wisatawan usia dewasa muda, seperti yang pernah berkunjung dalam Festival Seribu Tenda. Selain itu, peserta juga dilatih untuk memadu padankan kombinasi warna agar harmonis dan menarik minat calon konsumen.

Tingginya minat pembeli terhadap kain ulos buatan masyarakat di Desa Sangkar Nihuta Listrik, seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan warga

setempat apalagi Desa Sangkar Nihuta Listrik Kecamatan Balige menjadi salah satu rute wisatawan yang berkunjung untuk menikmati berbagai objek wisata di sekitar Danau Toba. Potensi tingginya kunjungan wisatawan ini seharusnya menjadi peluang yang disambut dengan sigap oleh masyarakat setempat ini untuk membantu memberdayakan masyarakat setempat dalam memasarkan produk cendramata atau sovenir khas secara langsung kepada wisatawan tanpa melalui perantara sehingga lebih meningkatkan kesejahteraan. Dalam konteks perkembangan industri membutuhkan keterlibatan masyarakat secara aktif untuk menggunakan sumber dayanya, termasuk pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan, sehingga hasilnya langsung dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.

Dahulu ulos ditunen menggunakan alat tenun tradisional yang bisa menghabiskan waktu hingga 4 hari untuk menenun satu helai ulos yang berukuran kecil. Namun, di era perkembangan teknologi, berbagai macam alat diciptakan untuk membantu pekerjaan manusia, tak terkecuali alat tenun, Semakin banyak Ulos yang ditunen menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) dan juga mesin tenun. Penggunaan ATBM dan mesin tenun membuat proses pembuatan ulos lebih cepat dan mudah, proses produksi ulos yang biasanya memakan waktu 4-7 hari bisa dipercepat menjadi 1-2 hari menggunakan ATBM atau bahkan kurang dari 1 hari menggunakan mesin tenun. Proses yang lebih cepat dan mudah membuat kapasitas produksi ulos mesin lebih banyak dan membuat harganya lebih murah dibandingkan dengan ulos yang dibuat dengan alat tenun tradisional hal ini diperkuat oleh keterangan salah seorang pengerajin ulos tradisional.

Proses pembuatan ulos dengan mesin yang lebih cepat membuat pengerajin ulos tradisional mulai mempercepat proses menenunnya agar tidak kalah dengan hasil tenunan menggunakan mesin. Hal ini berdampak pada kualitas dan kehalusan tenun yang dihasilkan perlahan produksi tenun ulos secara manual mulai jarang dibuat hanya saja pengrajin menenun tempahan ulos untuk acara adat atau jika ada yang ingin menempah. Fenomena ini membuat produksi ulos-ulos tradisional semakin berkurang sehingga bisa menyebabkan punahnya ulos tradisional. Harga

ulos tradisional yang cukup tinggi membuat peminatnya semakin menurun, hal ini membuat permintaan ulos tradisional semakin berkurang dan berdampak kepada penghasilan pengerajin ulos tradisional yang juga menurun, penghasilan yang semakin menurun membuat banyak pengerajin ulos tradisional yang beralih ke pekerjaan yang lebih menghasilkan daripada membuat ulos.

Perkembangan industri ulos di Balige ini pada dasarnya mengalami pasang surut selama membuka usaha industri ulos di karenakan Industri tenun ulos tersebut gulung tikar dan mengakibatkan pekerja-pekerjanya tidak mempunyai pekerjaan lagi, kondisi ini tidak berlangsung lama karena pekerja di industri tenun tersebut memutuskan untuk membuka usaha tenun sendiri di rumah mereka masing-masing, untuk menambah penghasilan ekonomi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mereka mempunyai keterampilan yang baik menenun ulos sayang kalau tidak dimanfaatkan menjadi kegiatan ekonomi.

Dari awal perkembangan industri tenun ulos ini masih banyak yang bersifat industri rumah tangga dan dijalankan oleh para ibu rumah tangga dan menjadi salah satu kegiatan ekonomi favorit bagi ibu rumah tangga, bagi mereka tenun ulos tersebut bisa membantu suami mencari nafkah serta menjaga anak-anaknya di rumah tanpa melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga seperti biasanya berkembangnya industri tenun ulos di Kecamatan Balige membuat banyak masyarakatnya menekuni usaha tenun ulos di rumah mereka masing-masing dan menjadikan ini sebagai kegiatan ekonomi. Tidak hanya itu ada juga mengisi waktu luang di rumah daripada mereka tidak ada kerjaan lebih baik mendirikan usaha tenun untuk mengisi waktu luang mereka, tetapi lama kelamaan kegiatan menenun ulos tersebut semakin serius ditekuni dan menjadi sumber ekonomi bagi keluarganya dan usaha tenun ulos tersebut jadi kegiatan utama dan sangat penting bagi mereka daripada mencari pekerjaan lainnya.

Kendala berikut yang dialami para pelaku industri tenun ulos UD . Desnita Ulos terkadang mengalami masalah modal untuk melanjutkan usaha tenun ulos karena kurangnya pengetahuan para pengusaha tentang manajemen dan mengatur pengeluaran dan pemasukan, mengakibatkan penenun berhenti melakukan

produksi pembuatan ulos sambil mereka mendapatkan bantuan modal, cara mengatasi permasalahan modal pengusaha biasanya meminjam duit ke jasa peminjaman uang atau meminjam ke manapun asalkan mereka dapat tambahan modal usaha, terkadang penenun memberikan jaminan barang berharga mereka justru ini cukup beresiko tetapi penenun, tetapi pengusaha tenun ulos tetap berusaha untuk mendapatkan modal melanjutkan usaha industri tenun ulos.

Namun proses produksi relatif tetap tidak adanya peningkatan karena hanya di kerjakan sendiri oleh pengusaha tersebut dan tidak adanya tenaga kerja yang membantu penenun dalam menyelesaikan produksi ulos pada saat permintaan sangat tinggi, ini menyebabkan terjadinya kenaikan harga, padahal di saat permintaan tinggi seharusnya harga ulos relatif stabil agar produksi tetap berjalan lancar, tetapi karena pengusaha industri tenun hanya sanggup membuat ulos dalam jumlah yang tidak banyak, mereka hanya menenun ulos dengan jumlah yang seperti biasanya ketika permintaan ulos tidak meningkat.

Dalam pelatihan menenun ulos tidak terlalu mengutamakan tingkat pendidikan tenaga kerjanya. Sehingga dapat membantu membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan akan mengurangi tingkat pengangguran, dan dengan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat tentu saja akan meningkatkan keterampilan para peserta pelatihan menenun ulos yang akan berdampak pada peningkatan daya masyarakat yang akan berdampak pula pada perekonomian daerah. Keterampilan dan pengetahuan merupakan hal yang penting harus dimiliki oleh pengusaha industri tenun ulos.

Keterampilan dan pengetahuan merupakan suatu proses yang dikembangkan oleh seseorang dan keterampilan pelatihan menenun ulos yang dimiliki akan memberikan kontribusi dalam menjalankan usaha ini. Proses pengerjaan ulos ini cukup lama pertama penyusunan di rak benang dihitung dengan jumlah benang yang akan ditarik dengan alat mesin pihanian dengan waktu pengerjaan 8 jam untuk 800 meter, setelah selesai penarikan benang dengan mesin pehani dilakukan pengi bohoman dengan alat bim benang, dan sesudah pengibohoman dilakukan lagi penyucukan kematagon lalu dicucuk lagi

kembali kesisir, penyetelan pada unit mesin untuk segera dilakukan pekerjaan pertununan dengan operator berdiri mengerjakannya. Tugas dari operator adalah menyese suaikan motif daripada tenunan dari ulos tersebut untuk hasil satu mesin dapat dihasilkan operaor 12 lembar dalam per 8 jam. UD. Desnita Ulos memiliki tujuh jenis ulos adalah Sisi Pinucahan, Kepala Pinucahan, Ragi Hotang, sedum, Mangiring , Bintang Maratur, Sibolang, dan Suri-suri.

Perkembangan industry tenun ulos di Kecamatan Balige termasuk dalam kajian pelatihan menenun ulos dapat membantu ekonomi bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya, maka penulis mengangkatnya dalam Skripsi penulis yang berjudul **“Pengaruh Pelatihan Menenun Ulos Terhadap Perkembangan Industri Ulos Di UD.Desnita Ulos Jln.Baba Lubis No 13 Kecamatan Balige Kabupaten Ulos”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman para peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan menenun ulos baik menggunakan mesin (ATM), maupun menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM).
2. Produksi tenun ulos secara manual mulai jarang dibuat hanya saja pengrajin menenun tempahan ulos untuk acara adat atau jika ada yang ingin menempah
3. Para Peserta pelatihan menenun ulos belum terampil dalam penggunaan mesin tenun ulos.

1.3 Batasan Masalah.

1. Permasalahan yang akan diselesaikan ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman masyarakat suku batak terhadap jenis-jenis ulos tradisional dan modren.
2. Jenis ulos yang dibahas adalah ulos tradisional yang dibuat menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) dan ulos modren yang digunakan dengan alat tenun mesin (ATM).

1.4 Rumusan Masalah.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan menenun ulos di UD. Desnita Ulos Jln. Baba Lubis No13 Kecamatan Balige Kabupaten Toba?
2. Bagaimana perkembangan industri ulos di UD. Desnita Ulos Jln Baba Lubis No13 Kecamatan Balige Kabupaten Toba?
3. Apakah ada pengaruh pelatihan menenun ulos terhadap perkembangan Industri Ulos di UD.Desnita Ulos Jln. Baba Lubis No13 Kecamatan Balige Kabupaten Toba?

1.5 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pelatihan menenun ulos di UD. Desnita Ulos Jln. Baba Lubis No 13 Kecamatan Balige Kabupaten Toba.
2. Untuk meningkatkan perkembangan industry ulos dikalangan masyarakat melalui pelatihan menenun ulos di UD. Desnita ulos Jln. Baba Lubis No13 Kecamatan Balige Kabupaten Toba.
3. Untuk meningkatkan adanya dampak pengaruh pelatihan menenun ulos terhadap perkembangan industri ulos di UD.Desnita Ulos jln Baba Lubis No. 13 Kecamatan Balige Kabupaten Toba.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis ini diharakan penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi almamater penelitian ini aspek dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah tentang industry tenun ulos.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepastakaan yang mengandung informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan memberikan gambaran awal yang mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan sejenis atau bagi pembaca yang ingin mengembangkan penelitian ini.

